

DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA DI ORGANISASI IKATAN MAHASISWA TORAJA DI MANADO (IKMA TORNADO)

Anita Pabiaran^{1*}, Irny E. Maino², Asep Rahman³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado^{1,2,3}

*Corresponding Author : anitapabiaran121@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Perilaku merokok di kalangan mahasiswa semakin meningkat, terutama karena mereka berada dalam fase transisi menuju kedewasaan dan cenderung dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan determinan mahasiswa terhadap perilaku merokok. Penelitian ini dilakukan di Organisasi Ikatan Mahasiswa Toraja di Manado (IKMA TORNADO) dengan jenis penelitian deskriptif analisis univariat dan bivariat, menggunakan teknik *total sampling*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 220 orang dengan sampel sebanyak 220 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, aplikasi *Microsoft Excel* dan *Statistical Programme for Social Science (SPSS)*. Hasil penelitian diperoleh bahwa 60.0% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik, 88.6% responden terpengaruh dari orang tua, dan 95.0 % responden terpengaruh oleh teman sebaya. Terdapat 3 variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok yaitu pengetahuan tentang bahaya rokok ($p\text{-value}=0,003$), pengaruh orang tua ($p\text{-value}=0,002$) dan pengaruh teman sebaya ($p\text{-value}=0,003$). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa IKMA TORNADO memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang bahaya merokok dan Sebagian besar terpengaruh oleh orang tua serta teman sebaya dalam perilaku merokok. Mayoritas mahasiswa di IKMA TORNADO merokok dan terdapat hubungan antara pengetahuan, pengaruh orang tua dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok.

Kata kunci : pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, pengetahuan, perilaku merokok

ABSTRACT

Smoking behavior among college students is increasing, especially because they are in the transition phase towards adulthood and tend to be influenced by social and psychological factors. This study aims to describe the determinants of college students' smoking behavior. This study was conducted at the Toraja Student Association Organization in Manado (IKMA TORNADO) with a descriptive study type of univariate and bivariate analysis, using a total sampling technique. The population in this study was 220 people with a sample of 220 respondents. This research instrument used a questionnaire, Microsoft Excel application and Statistical Programme for Social Science (SPSS). The results showed that 60.0% of respondents had poor knowledge, 88.6% of respondents were influenced by their parents, and 95.0% of respondents were influenced by their peers. There are 3 variables related to smoking behavior, namely knowledge about the dangers of smoking ($p\text{-value} = 0.003$), parental influence ($p\text{-value} = 0.002$) and peer influence ($p\text{-value} = 0.003$). Based on the research results, it can be concluded that the majority of IKMA TORNADO students have poor knowledge about the dangers of smoking and are largely influenced by their parents and peers in their smoking behavior. The majority of IKMA TORNADO students smoke, and there is a relationship between knowledge, parental influence, and peer influence and smoking behavior.

Keywords : parental influence, peer influence, knowledge, smoking behavior

PENDAHULUAN

Perilaku merokok di kalangan mahasiswa menjadi perhatian serius karena mereka berada dalam fase transisi menuju dewasa, di mana banyak keputusan penting diambil, termasuk kebiasaan merokok. Data menunjukkan bahwa prevalensi merokok di Indonesia, terutama di kalangan mahasiswa dan mahasiswa, terus meningkat. Masalah merokok ini belum

terselesaikan hingga saat ini dan telah melanda berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Kalangan mahasiswa, perilaku merokok sering kali terkait dengan pencarian jati diri. Mahasiswa merasa bahwa dengan merokok, mahasiswa dapat menunjukkan kedewasaan dan mendapatkan gambaran diri sebagai mahasiswa masa kini (Rook, 2018).

Berdasarkan data terbaru dari *The Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA), pada tahun 2023, jumlah perokok di Indonesia mencapai sekitar 65,7 juta orang. Ini mencakup peningkatan signifikan dalam jumlah perokok baru, di mana sekitar 16,8 juta orang berusia 10-19 tahun menjadi perokok baru setiap tahunnya. Indonesia memiliki prevalensi merokok yang tinggi, dengan 63% pria dewasa dan 38,3% mahasiswa yang merokok. Selain itu, Indonesia memiliki skor tertinggi dalam indeks intervensi industri tembakau di ASEAN, dengan skor 80, yang menunjukkan pengaruh yang kuat dari industri rokok terhadap kebijakan kesehatan masyarakat di negara tersebut (SEATCA, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat kedelapan di dunia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak, yaitu 38,2%. Prevalensi konsumsi tembakau di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 36,5% untuk penduduk berusia di atas 15 tahun. Artinya, 1 dari 3 orang dewasa di Indonesia merokok (WHO, 2022). Sementara itu, menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), prevalensi merokok di kelompok usia yang sama pada tahun 2021 adalah 28,96%, dan pada tahun 2023, prevalensi tersebut sedikit meningkat menjadi 28,62% (BPS, 2023). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya adalah perokok berusia 10–18 tahun, yang sebagian besar adalah mahasiswa. Kelompok usia 15–19 tahun, yang juga didominasi oleh mahasiswa, merupakan kelompok perokok terbanyak dengan prevalensi mencapai 56,5% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara tahun 2021 persentase merokok mencapai 27,8% (BPS, 2021). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara Kota Manado tahun 2020 persentase merokok setiap hari mencapai 18,44% sedangkan perokok tidak setiap hari mencapai 3,18% dan yang tidak merokok mencapai 73,53% dan mencapai 4,85% (BPS Provinsi Sulawesi Utara, 2021). Penyakit akibat rokok pada akhirnya juga melemahkan potensi sumber daya manusia. Dampak negatif yang ditimbulkan tidak hanya dirasakan secara individu, tetapi juga berpengaruh terhadap produktivitas dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Diketahui bahwa asap rokok dapat memicu sedikitnya 25 jenis penyakit, mulai dari gangguan pernapasan, kanker paru-paru, penyakit pembuluh darah, impotensi, stroke, hingga kanker kandung kemih. Di antara semua penyakit tersebut, kanker paru-paru menempati peringkat pertama sebagai jenis penyakit yang paling berat akibat rokok. Selain itu, perilaku merokok cenderung meningkat dari waktu ke waktu, mengikuti tahapan perkembangan usia dan lingkungan sosial seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa upaya pencegahan yang serius, dampak merokok akan terus meluas. Peningkatan perilaku merokok terlihat dari frekuensi dan intensitas konsumsi rokok yang semakin tinggi. Kondisi ini pada akhirnya sering menyebabkan ketergantungan terhadap nikotin. Ketergantungan tersebut berkaitan erat dengan kandungan zat kimia dalam rokok, di mana sekitar 68% di antaranya bersifat adiktif. (WHO, 2021).

Menurut penelitian Artini (2018), faktor dominan yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa D3 keperawatan menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap perilaku merokok yaitu sebanyak 21 orang (87%), faktor psikologis ini mempengaruhi perilaku merokok hingga 18 orang (75%). Berdasarkan hasil penelitian, faktor dominan yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu faktor sosial sebanyak 21 orang (81%) (Artini, 2018). Penetapan mahasiswa dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Toraja di Manado (IKMA TORNADO) dilatarbelakangi oleh fenomena di masyarakat, khususnya di lingkungan kampus, di mana kebanyakan perokok adalah mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi awal

terhadap anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Toraja di Manado (IKMA TORNADO), ditemukan bahwa sebagian besar anggota organisasi tersebut memiliki kebiasaan merokok. Pada beberapa pertemuan yang dilakukan, terlihat bahwa rokok sering digunakan dalam aktivitas bersama, baik saat diskusi maupun saat berkumpul. Sebagian besar mahasiswa yang merokok mengatakan bahwa kebiasaan ini sudah berlangsung cukup lama dan telah menjadi bagian dari rutinitas mereka. Kebiasaan ini bermula dari interaksi di antara teman-teman, di mana mereka tergoda untuk mencoba merokok dan mencari jati diri. Observasi ini memberikan gambaran awal mengenai prevalensi merokok di kalangan mahasiswa IKMA TORNADO. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan determinan mahasiswa terhadap perilaku merokok.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional (potong lintang), yang bertujuan untuk mengamati variabel-variabel pada satu waktu tertentu tanpa intervensi. Lokasi penelitian adalah di Organisasi Ikatan Mahasiswa Toraja di Manado (IKMA TORNADO). Penelitian dilakukan selama periode Maret hingga Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang tergabung dalam IKMA TORNADO, berjumlah 220 orang. Seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian (sampel total).

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Distribusi Jawaban Jenis Kelamin dan Status Merokok Responden di IKMA TORADO

Jenis Kelamin	n	%	Tidak Merokok		Merokok	
			n	%	n	%
Laki-Laki	83	37.7	9	8.7	74	63.8
Perempuan	137	62.3	95	91.3	42	36.2
Total	220	100	104	100	166	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 83 responden (37.7%), responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 137 responden (62.3%). Terdapat 104 dari responden yang tidak merokok terdapat sebanyak 9 responden (8.7%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 95 responden (91.3%) Perempuan. Terdapat 116 dari responden yang merokok terdapat sebanyak 74 responden (63.8%) yaitu laki-laki dan perempuan yang merokok sebanyak 42 responden (36.7%).

Umur Responden

Tabel 2. Distribusi Jawaban Umur Responden di IKMA TORNADO

Umur (Tahun)	n	%
18	20	9.1
19	26	11.8
20	22	10.0
21	39	17.7
22	49	22.3
23	35	15.9

24	29	13.2
Total	220	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa responden yang berusia 18 tahun berjumlah 20 orang (9.1%), responden 19 tahun berjumlah 26 responden (11.8%), responden 20 tahun berjumlah 22 responden (10.0%), responden 21 tahun berjumlah 39 responden (17.7%), responden 22 tahun berjumlah 40 responden (22.3%), responden 23 tahun berjumlah 35 responden (1.9%), dan responden 24 tahun berjumlah 29 responden (13.2%).

Pengetahuan Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Rokok di Organisasi Ikatan Mahasiswa Toraja di Manado (IKMA TORNADO)

Pengetahuan	n	%
Baik	88	40.0
Kurang Baik	132	60.0
Total	220	100

Berdasarkan tabel 3, distribusi hasil pengetahuan responden menunjukkan bahwa dari total 220 responden, 88 responden (40.0%) memiliki pengetahuan yang kurang baik, sementara 132 responden (60.0%) memiliki pengetahuan yang baik. Dengan demikian, Sebagian besar mahasiswa di Organisasi Ikatan Mahasiswa Toraja di Manado (IKMA TORNADO) memiliki pengetahuan yang baik.

Pengaruh Orang Tua

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Orang Tua di Organisasi Ikatan Mahasiswa Toraja di Manado (IKMA TORNADO)

Pengaruh Orang Tua	n	%
Terpengaruh	195	88.6
Tidak Terpengaruh	25	11.4
Total	220	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 195 responden yang memiliki pengaruh orang tua dengan kategori terpengaruh sebanyak 195 responden (88.6%) sedangkan yang memiliki pengaruh orang tua dengan kategori tidak terpengaruh sebanyak 25 responden (11.4%).

Pengaruh Teman Sebaya Responden

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya di Organisasi Ikatan Mahasiswa Toraja di Manado (IKMA TORNADO)

Pengaruh Teman Sebaya	n	%
Terpengaruh	209	95.0
Tidak Terpengaruh	11	5.0
Total	220	100

Berdasarkan tabel 5, distribusi hasil pengaruh teman sebaya responden menunjukkan bahwa dari total 220 responden terdapat 209 responden (95.0%) memiliki kategori terpengaruh oleh teman sebaya, sementara 11 responden (5.0%) memiliki tidak terpengaruh oleh teman sebaya. Dengan demikian, Sebagian besar mahasiswa di Organisasi Ikatan

Mahasiswa Toraja di Manado (IKMA TORNADO) memiliki pengaruh teman sebaya yang terpengaruh.

Perilaku Merokok Responden

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok di Organisasi Ikatan Mahasiswa Toraja di Manado (IKMA TORNADO)

Perilaku Merokok	n	%
Tidak Merokok	104	47.3
Merokok	116	52.7
Total	220	100

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dari 220 responden yang memiliki perilaku merokok dengan kategori kategori tidak merokok 104 responden (47.3%) dan merokok sebanyak 116 responden (52.7%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Merokok di Organisasi IKMA TORNADO

Tabel 7. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Merokok pada Mahasiswa di Organisasi IKMA TORNADO

No.	Pengetahuan	Perilaku merokok				Total		<i>p-value</i>
		Tidak Merokok		Merokok				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	45	20.5	28	12.7	73	33.2	0,003
2	Kurang Baik	59	26.8	88	40.0	147	66.9	
	Total	104	47.3	116	52.7	220	100.0	

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat dari 220 responden yang memiliki pengetahuan kategori pengetahuan baik dengan perilaku tidak merokok lebih banyak dibandingkan dengan perilaku merokok sebanyak 28 responden (12.7%) dan yang memiliki perilaku tidak merokok sebanyak 45 responden (20.5%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan perilaku merokok sebanyak 88 responden (40.0%) dan yang memiliki perilaku tidak merokok sebanyak 59 responden (26.8%). Hasil penelitian dengan analisis *Chi-Square* diketahui bahwa nilai $p = 0,003$ dengan demikian dapat hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada Mahasiswa di Organisasi IKMA TORNADO.

Hubungan Pengaruh Orang Tua dengan Perilaku Merokok di Organisasi IKMA TORNADO

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa responden yang tidak terpengaruh oleh orang tua dengan perilaku merokok kategori merokok sebanyak 6 responden (5.2%) dan terdapat 19 responden yang tidak terpengaruh oleh orang tua dengan kategori tidak merokok. Responden yang terpengaruh oleh orang tua dengan perilaku merokok kategori merokok sebanyak 110 responden (50.0) dan terdapat 85 responden dengan kategori tidak merokok terpengaruh oleh orang tua. Hasil penelitian dengan analisis *Chi-Square* diketahui bahwa nilai $p = 0,002$ dengan demikian dapat hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada Mahasiswa di Organisasi IKMA TORNADO.

Tabel 8. Tabulasi Silang Pengaruh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Organisasi IKMA TORNADO

No.	Pengaruh Orang Tua	Perilaku merokok				Total		p-value
		Tidak Merokok		Merokok				
		n	%	n	%	n	%	
1	Terpengaruh	85	38.6	110	50.0	195	88.6	0,002
2	Tidak Terpengaruh	19	8.6	6	5.2	25	11.4	
Total		104	47.3	116	52.7	220	100.0	

Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok di Organisasi IKMA TORNADO

Tabel 9. Tabulasi Silang Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Organisasi IKMA TORNADO

No.	Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku merokok				Total		p-value
		Tidak Merokok		Merokok				
		n	%	n	%	n	%	
1	Terpengaruh	94	42.	15	52.3	209	95.0	0,003
2	Tidak Terpengaruh	10	4.5	1	0.5	11	5.0	
Total		104	47.3	116	52.7	220	100.0	

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa responden yang terpengaruh oleh teman dengan sebaya dengan perilaku merokok kategori merokok sebanyak 115 responden (52.3%) dan terdapat 94 reponden (42.7.6%) terpengaruh oleh teman sebaya dengan kategori tidak merokok, tidak terpengaruh oleh teman sebaya dengan perilaku konsumsi merokok kategori merokok berjumlah 1 responden (0.5%) dan terdapat 10 (4.5%) responden tidak terpengaruh oleh teman sebaya dengan perilaku merokok kategori tidak merokok. Hasil penelitian dengan analisis *Chi-Square* diketahui bahwa niali $p = 0,003$ dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada Mahasiswa di Organisasi IKMA TORNADO.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Ikatan Mahasiswa Toraja di Manado (IKMA TORNADO) adalah IKMA TORNADO adalah organisasi kemahasiswaan yang menghubungkan mahasiswa asal Toraja yang sedang menuntut ilmu di Manado. Organisasi ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar mahasiswa Toraja, melestarikan nilai-nilai budaya Toraja, serta berperan aktif dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia. IKMA TORNADO memiliki anggota sebanyak 220 orang, Organisasi ini beralamat berpusat di Jl. Tanah Putih, Malalayang 1 Timur, Lingkungan VI, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia.

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Organisasi Ikatan Mahasiswa Toraja di Manado (IKMA TORNADO) dengan melibatkan 220 responden yang terdiri dari semua anggota IKMA TORNADO dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jenis

kelamin terbanyak yaitu perempuan berjumlah 137 mahasiswa (62.3%) yang terdiri dari, sedangkan laki-laki sebanyak 83 responden (37.7%). Terdapat sebanyak 74 responden (63.8%) yang berjenis kelamin laki-laki yang merokok dan sebanyak 42 responden (36.2%) yang berjenis kelamin perempuan yang merokok. Perempuan yang merokok seringkali dipengaruhi oleh kebiasaan orang tua yang juga merokok, di mana perilaku tersebut menjadi contoh yang mudah ditiru karena dianggap normal dalam lingkungan keluarga. Selain itu, sikap orang tua yang kurang peduli atau permisif terhadap kebiasaan merokok anaknya membuat mahasiswa merasa bebas untuk merokok tanpa takut mendapat teguran atau pengawasan yang ketat. Kurangnya komunikasi dan pengawasan dari orang tua memperkuat kebebasan ini, sehingga merokok menjadi salah satu cara bagi mahasiswa perempuan untuk mengatasi stress, mengekspresikan diri atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Responden dalam penelitian ini memiliki rentang umur 18 hingga 24 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang berumur 18 tahun berjumlah 20 mahasiswa (9.1%), responden yang berumur 19 tahun berjumlah 26 mahasiswa (11.8%), responden yang berumur 20 tahun berjumlah 22 mahasiswa (10.0%), responden yang berumur 21 tahun sebanyak 39 mahasiswa (17.7%), responden yang berumur 22 tahun sebanyak 49 tahun (22.3%), responden yang berumur 23 tahun sebanyak 23 tahun sebanyak 35 mahasiswa (15.9), dan terdapat 29 mahasiswa (13.2%) yang berumur 24 tahun. Perilaku Merokok pada mahasiswa berkaitan dengan umur, dimana usia lebih muda cenderung memulai merokok dan memiliki risiko lebih besar untuk menjadi perokok aktif dalam jangka panjang. Mayoritas mahasiswa merokok berada pada rentang umur 20-24 tahun dan semakin muda seseorang mulai merokok, semakin kuat kebiasaan tersebut semakin sulit untuk berhenti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ganda, et.al (2024) menunjukkan bahwa remaja dan mahasiswa yang mulai merokok pada usia remaja akhir (17-19 tahun) memiliki tingkat perilaku merokok yang lebih tinggi, karena pada usia tersebut pola pikir dan kematangan seseorang mulai berkembang sehingga mempengaruhi keputusan merokok. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sawitri (2020) yang menemukan bahwa 71,4% mahasiswa perokok berusia 20-24 tahun dengan konsumsi rokok harian bervariasi dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok termasuk kesenangan dan stress.

Gambaran Pengetahuan pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian didapati pengetahuan peserta didik dari 220 responden mahasiswa di IKMA TORNADO mempunyai pengetahuan yang kurang baik mengenai bahaya rokok pada kesehatan yaitu sebanyak 132 (60.0%) responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek pengetahuan yang perlu diperhatikan terkait bahaya rokok, mencakup pemahaman mengenai kandungan, serta risiko konsumsi rokok bagi kesehatan tulang. Terdapat sebanyak 132 responden (60.0%) memiliki pengetahuan yang kurang baik dan 88 responden (40.0%) memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan pemahaman mahasiswa mengenai kandungan dalam rokok dan risiko rokok bagi kesehatan masih kurang baik dan juga lingkungan sosial, seperti orang tua dan teman sebaya yang mengonsumsi rokok dapat membentuk pandangan bahwa rokok tidak berbahaya. Hal ini mengakibatkan mahasiswa lebih terpapar informasi mengenai cara penggunaan dan kandungan produk dari pada efek kesehatannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh individu dari berbagai sumber mengenai suatu objek, baik dalam aspek positif maupun negatif, sehingga dapat memengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfyyah (2018) menyimpulkan bahwasanya dari 73 responden yang dilakukan di MAN 1 Kota Bogor, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 35 responden (48.0%), pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (38.0%), dan Sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang baik yaitu

10 responden (14.0%). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Winda et.al. (2020) menyimpulkan bahwasanya dari 80 responden yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kurang baik sebanyak 38 responden (47.0%) dan pengetahuan baik sebanyak 42 responden (52.5%).

Gambaran Pengaruh Orang Tua pada Mahasiswa

Pengaruh orang tua terhadap perilaku merokok responden dibagi menjadi 2 bagian yaitu terpengaruh dan tidak terpengaruh sesuai dengan total skor jawaban tiap responden. Penelitian ini menemukan dari 220 responden terdapat 195 responden (88.6%) yang terpengaruh oleh orang tua terdiri dari 110 responden (50.0%) yang merokok dan 85 responden (38.6%) tidak merokok. Terdapat 25 responden (11.4%) tidak terpengaruh oleh orang tua yang terdiri dari 6 responden (5.2%) yang merokok dan 19 responden (8.6%) tidak merokok. Perilaku merokok anak dapat terjadi ketika orang tua mengasuh anak-anaknya, maka akan terbentuk interaksi antara orang tua dan anak, dalam proses pemberian pola asuh anak akan meniru apa yang dicontohkan oleh orang tua pada kegiatan pengasuhan, kebiasaan orang tua yang tidak baik seperti merokok akan dicontoh anak tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Handam (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 51 responden (49,04%) dalam kategori rendah memiliki pengaruh orang tua, serta terdapat 50.96 % sebanyak 53 responden memiliki kategori tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2020) menunjukkan bahwa dari 91 remaja yang menjadi responden terpengaruh orang tua didapati 62 orang (68.1%) dan yang tidak terpengaruh orang tua didapati 29 orang (31.9%).

Gambaran Pengaruh Teman Sebaya pada Mahasiswa

Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok dibagi menjadi 2 kategori yaitu pengaruh teman sebaya terpengaruh dan tidak terpengaruh, sesuai dengan total skor jawaban tiap responden. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 220 responden terdapat 209 responden (95.0%) yang terpengaruh oleh teman sebaya yang terdiri dari sebanyak 115 responden (52.3%) yang merokok dan 94 responden (42.7%) tidak merokok. Terdapat 11 responden (5.0%) tidak terpengaruh yang terdiri dari sebanyak 1 responden (0.5%) merokok dan 10 responden (4.5%) tidak merokok. Hal ini karena perilaku merokok oleh mahasiswa dipengaruhi oleh teman sebaya dikarenakan temannya menawarkan rokok baginya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novariana (2022) menunjukkan bahwa dari 62 responden terdapat 47 responden (75,8) yang terpengaruh oleh teman sebaya yang terdiri dari 29 responden (61.7%) yang merokok dan sebanyak 18 responden (38.3) yang tidak merokok. Terdapat juga 15 responden (24.2%) yang tidak terpengaruh yang terdiri dari 3 responden (20.0) yang merokok dan sebanyak 12 responden (80.0%) tidak merokok. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anwary (2020) menunjukkan bahwa dari 194 responden terdapat 152 responden (78.2%) yang terdiri dari 68 responden (44,7%) yang tidak merokok dan sebanyak 84 responden (55.27%) yang merokok. Terdapat sebanyak 42 responden (21.6%) tidak terpengaruh yang terdiri dari 6 responden (14.28%) yang merokok dan sebanyak 36 responden (44.7%) tidak merokok.

Gambaran Perilaku Merokok pada Mahasiswa

Perilaku merokok pada mahasiswa dibagikan menjadi 2 kategori yaitu merokok dan tidak merokok sesuai dengan total skor jawaban tiap responden. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 220 responden terdapat 116 responden (52.7%) yang merokok sedangkan sebanyak 104 responden tidak merokok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo et al., 2018 menunjukkan bahwa dari 291 responden terdapat sebanyak 171 responden (58.8%) yang tidak merokok dan sebanyak 120 responden (41.2%) yang merokok.

Perilaku merokok pada mahasiswa sering kali mengalami kesulitan ketika dihentikan karena adanya ketergantungan nikotin dan pengaruh lingkungan sosial yang kuat. Sementara itu, mahasiswa yang tidak merokok cenderung memiliki strategi penanganan tekanan sosial yang lebih efektif dalam menghadapi ajakan merokok, seperti kemampuan menolak ajakan merokok dan memilih aktivitas alternatif sehat. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi yang berbeda antara orang yang merokok dan tidak merokok untuk menurunkan prevalensi merokok di kalangan mahasiswa (Santoso dan Rahmawati, 2023).

Hubungan Pengetahuan dengan Merokok pada Mahasiswa

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa yang tergabung dalam Organisasi IKMA TORNADO, dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok pada mahasiswa di organisasi tersebut. Pembentukan perilaku merokok pada mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki masing-masing individu. Pengetahuan merupakan dasar penting dalam membentuk tindakan seseorang, karena pengetahuan berasal dari hasil penginderaan atau pemahaman individu terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Sumber pengetahuan ini bisa berasal dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku merokok mahasiswa, terdapat faktor-faktor lain yang juga memengaruhi perilaku merokok mahasiswa secara keseluruhan. Faktor-faktor tersebut mencakup kandungan zat berwarna yang berbahaya bagi tubuh dalam rokok, dampak merokok terhadap kesehatan tulang, dan juga kesehatan bagi ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Meriyadi (2021), yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor, dengan nilai $p = 0,048$ ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang bahaya yang ditimbulkan oleh rokok. Tingkat pengetahuan tentang rokok harus menjadi perhatian penting, karena terbukti memiliki kaitan yang erat dengan perilaku merokok. Pengetahuan memengaruhi sikap mahasiswa terhadap perilaku merokok, baik pada dirinya sendiri maupun pada orang-orang di sekitarnya. Dalam konteks ini, pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari proses penginderaan manusia terhadap objek, yang diperoleh melalui pancaindra.

Menurut asumsi peneliti, masih banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai bahaya merokok, termasuk dampaknya terhadap kesehatan seperti kanker, gangguan kehamilan, dan penyakit lainnya. Kurangnya edukasi dan informasi mengenai bahaya merokok menyebabkan mahasiswa kurang peduli terhadap kesehatan dan lebih memilih untuk merokok. Tingkat pengetahuan yang rendah ini cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman baik tentang rokok. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyuluhan dan pemberian informasi yang tepat kepada mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai dampak negatif rokok. Peningkatan pengetahuan dapat mengubah sikap dan perilaku mahasiswa terhadap rokok, serta mendorong terciptanya lingkungan kampus yang lebih sehat.

Hubungan Pengaruh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Organisasi IKMA TORNADO, dengan nilai $p=0,002$ ($p<0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku merokok mahasiswa. Peran orang tua sangat krusial dalam proses tumbuh kembang anak, termasuk dalam membentuk perilaku sehat. Anak

membutuhkan dorongan, ajaran yang positif, serta motivasi dari orang tua untuk dapat membentuk sikap dan tindakan yang baik. Cara orang tua mendidik anak sangat memengaruhi kemampuan anak dalam membedakan mana yang baik dan buruk bagi kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku merokok mahasiswa, terdapat faktor-faktor lain yang juga memengaruhi perilaku merokok mahasiswa secara keseluruhan. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek perilaku merokok dari orang tua, dukungan orang tua, dan respon orang tua baik ketika mengetahui anaknya merokok.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Firdaus (2019), yang menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja putra di salah satu SMA di Kecamatan X, dengan nilai $p = 0,039$. Penelitian tersebut memperkuat data bahwa keterlibatan orang tua berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku anak terhadap rokok. Selain itu, pengaruh orang tua juga berhubungan dengan intensi atau keinginan anak untuk berhenti merokok. Dukungan orang tua, baik yang bersifat instrumental, informatif, penilaian, maupun emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berhenti merokok. Semakin tinggi tingkat dukungan dari orang tua, semakin tinggi pula keinginan mahasiswa perokok aktif untuk berhenti merokok. Sebaliknya, rendahnya intensi berhenti merokok sering kali disebabkan oleh kurangnya dukungan emosional, seperti minimnya perhatian, kurangnya rasa aman dan kenyamanan, serta ketidaksediaan orang tua untuk mendengarkan cerita anak. Selain itu, ketidakhadiran penghargaan dari orang tua, seperti tidak memberikan apresiasi atas ide, perasaan, dan upaya anak, juga turut memperkuat kebiasaan merokok.

Menurut asumsi peneliti, perilaku orang tua yang kurang mendukung seperti merokok di rumah, menyuruh anak membeli rokok, dan tidak memberikan informasi tentang bahaya rokok dapat memperburuk kebiasaan merokok pada anak. Keluarga seharusnya menjadi cerminan positif bagi anak di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan lingkungan keluarga yang bebas rokok, anak akan lebih terlindungi dari risiko penyakit dan lebih mampu meraih cita-citanya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh orang tua yang negatif lebih dominan dibandingkan pengaruh positif dalam kaitannya dengan perilaku merokok pada mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan dan informasi yang tepat kepada mahasiswa agar tidak merokok, serta edukasi kepada orang tua mengenai bahaya rokok dan pentingnya memberi teladan perilaku hidup sehat.

Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dan perilaku merokok pada mahasiswa di Organisasi IKMA TORNADO, dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya berhubungan erat dengan perilaku merokok pada mahasiswa di organisasi tersebut. Peran teman sebaya sangat penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Teman-teman di sekolah dan lingkungan masyarakat seharusnya menjadi sarana pengembangan sosial yang positif. Namun, perlu diwaspadai agar tidak bergabung dengan teman-teman yang dapat membawa individu ke dalam perilaku yang merugikan. Oleh karena itu, penting untuk mengontrol dengan siapa seseorang berteman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh teman sebaya berperan penting dalam perilaku merokok mahasiswa, faktor-faktor lain yang juga memengaruhi perilaku merokok mahasiswa secara keseluruhan, yaitu perilaku teman sebaya yang merokok, teman sebaya yang menawarkan rokok kepada temannya yang tidak merokok, dan juga mahasiswa merasa bangga jika di juluki sebagai laki-laki keren ketika mengisap rokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini et al. (2024), yang menyatakan adanya hubungan antara peran teman sebaya dan perilaku merokok di Kampus X Aceh Selatan, dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang

kuat antara peran teman sebaya dan perilaku merokok pada mahasiswa. Perilaku mahasiswa tidak terlepas dari pengaruh teman sebaya, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Teman sebaya memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku berisiko mahasiswa, seperti merokok. Peran teman sebaya terkait dengan berbagai perilaku berisiko, kekerasan, kesejahteraan, dan kesehatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh positif dan negatif yang diberikan teman sebaya berhubungan dengan tipe perilaku yang mereka adopsi. Teman sebaya yang terlibat lebih tinggi dalam perilaku berisiko, seperti merokok, dapat mempengaruhi temannya secara negatif. Sebaliknya, teman sebaya yang lebih protektif, mudah berkomunikasi, dan memiliki kualitas pertemanan yang baik dapat mempengaruhi temannya secara positif.

Berdasarkan asumsi peneliti, peran teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku merokok pada mahasiswa. Teman yang mengajak merokok, teman yang sering merokok, dan teman yang memiliki kebiasaan merokok akan lebih cenderung mempengaruhi temannya untuk ikut merokok. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan penyuluhan yang baik mengenai bahaya merokok. Pengaruh peran teman sebaya yang kurang baik lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh peran teman sebaya yang baik terhadap perilaku merokok. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran teman sebaya dalam mempengaruhi perilaku merokok seseorang. Penting bagi individu untuk memilih teman yang dapat memberikan pengaruh positif, agar terhindar dari ajakan merokok. Dalam bergaul dan berteman, menjaga diri sangatlah penting untuk menghindari pergaulan bebas, terutama yang berkaitan dengan perilaku merokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang determinan perilaku merokok pada mahasiswa di IKMA TORNADO maka dapat disimpulkan sebagai berikut, pengetahuan pada mahasiswa di IKMA TORNADO tentang bahaya merokok pada kesehatan sebagian besar kurang baik, mahasiswa di IKMA TORNADO Sebagian besar terpengaruh oleh orang tua untuk merokok, mahasiswa di IKMA TORNADO sebagian besar terpengaruh dari perilaku merokok teman sebaya, perilaku merokok pada mahasiswa di IKMA TORNADO sebagian besar mahasiswa merokok. serta adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa di IKMA TORNADO, adanya hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada mahasiswa di IKMA TORNADO, adanya hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa di IKMA TORNADO.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. (2017). Rokok dan kesehatan. Universitas Indonesia.
- Adventus, M. J. I. M., & Mahendra, D. (2019). Buku ajar promosi kesehatan, Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI. <http://repository.uki.ac.id/2759/1/BUKUMODULPROMOSIKESEHATAN.pdf>
- Agus, S. (2021). Teori pengetahuan dan perilaku.

- Anwary, A. Z. (2020). Peran orang tua dan teman sebaya dalam kaitannya dengan perilaku merokok mahasiswa ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin. *Promosi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 14-20.
- Artini, B. (2018). Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa D3 keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 87–91. <https://doi.org/10.47560/kep.v7i2.108>
- Asmidar, A., Aini, N., Nasution, R. S., Efendy, I., & Fitria, A. (2024). Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa di kampus X Aceh Selatan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(2), 446-460.
- Budiman, V. R., & Hamdan, S. R. (2020). Stres akademik dan perilaku merokok mahasiswa. *Prosiding Psikologi*, 7(1), 58-62. <https://doi.org/10.29313/.v7i1.25558>
- Elbands, E. S., & Noviansyah, N. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa kelas X dan XI di SMA N 1 Mesuji. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1).
- Fatihudin, D., & Firmansyah, A. (2019). Pemasaran jasa (strategi, mengukur kepuasan dan loyalitas pelanggan). Deepublish.
- Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i1.367>
- Ganda, J., et al. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara. *Jurnal*, 5(2), 151–159.
- Munir, M. (2019). Gambaran perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 112. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10553>
- Musniati, N., Sari, M. P., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., Muhammadiyah, U., et al. (2021). Hubungan faktor keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa. *Jurnal*, 6, 35–40.
- Notoadmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan (Edisi ke-4). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Pertiwi, P. D. H., & Hamdan, S. R. (2022). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 2, No. 1, pp. 264-268).
- Priadana, A., & Sunarsi, D. (2021). Analisis data dalam penelitian: Metode univariat dan bivariat. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 6(1), 45-52.
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan bahaya rokok untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai dampak buruk rokok bagi kesehatan di SMP Tawwakal Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.67>
- Purnomo, B. I., Roesdiyanto, R., & Gayatri, R. W. (2018). Hubungan faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat dengan perilaku merokok pelajar SMKN 2 Kota Probolinggo Tahun 2017. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 3(1), 66.
- Rahmawati, D., & Santoso, H. (2023). Strategi penanganan tekanan sosial mahasiswa bukan perokok dalam menghadapi ajakan merokok. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 120-130.
- Rook, J. (2018). Perilaku merokok di kalangan mahasiswa: Studi tentang pencarian jati diri mahasiswa. Sarana Bangun Pustaka.
- Sawitri, H., Maulina, F., & Dwi Aqsa, R. K. (2020). Karakteristik perilaku merokok mahasiswa Universitas Malikussaleh 2019. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i1.2630>

- Winda, I. S., Rifki, A. Z., & Fionaliza, F. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Tahun 2015-2016. *Health and Medical Journal*, 2(1), 45-51.
- World Health Organization (WHO). (2021). *More than 100 reasons*. <https://www.who.int/indonesia/news/campaign/world-no-tobacco-day-2021/more-than-100-reasons>
- World Health Organization (WHO). (2022). *Global Tobacco Atlas: Tingkat Merokok di Indonesia*. https://www.who.int/tobacco/global_report/
- World Health Organization (WHO). (2025). *Global report on trends in tobacco smoking 2000-2025* (4th ed.). Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240061910>